BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kredit Bermasalah (NPL)

Menurut Lukman Dendawijaya (2007:83), kredit bermasalah yaitu Kredit – kredit yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet.

(Menurut Ismail 2010:224, dalam Endang 2015), Kredit Bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan. NPL (Non Performing Loan) adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi Kredit Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari NPL suatu bank tidak boleh melebihi 5%.

(Menurut Ismail, 2010:228, dalam Endang 2015) rasio Non Performing Loan (NPL) ini dapat dirumuskan dalam rasio kredit bermasalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{Total\ Kredit}{Kredit\ Bermasalah} \times 100\%$$

Sumber : Ismail (2010:228)

2.1.2 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Pengertian rasio BOPO Menurut Veithzal dkk (2013:131) Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2004). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. menurut Veithzal dkk (2013:131) rumus rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah :

$$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

Sumber : Veithzal dkk (2013:131)

2.1.3 Return On Asset (ROA)

Dalam analisis laporan keuangan, Return On Asset selanjutnya disebut ROA paling sering disoroti dalam mengukur rentabilitas/profitabilitas bank, karena ROA dapat mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk membiayai operasional perusahaan (Herman Paleni, 2016).

Menurut Brigham amd Houston (2010 : 148) Return on Assets yaitu Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset perusahaan, sebelum pengaruh pajak dan *Leverage*. Rasio ini bermanfaat ketika membandingkan perusahaan dengan berbagai tingkat *Leverage* keuangan dan situasi pajak. Rasio Return on Asset (ROA) dapat dirumuskan seperti dibawah ini:

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Sumber :Brigham and Houston (2010 : 148)

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur pengguanaan aktiva dalam menghasilkan laba. Semakin besar nilai *Return on Asset* suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva.

2.2 Penelitian Terdahulu

Analisis pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, yaitu :

1. Charles dan Okaro Kenneth (2013)

Menurut Charles dan Okaro Kenneth dalam *Journal of Emerging Issues in Economics, Finance and Banking* (JEIEFB) An Online International Monthly Journal Volume:2 No.3 September2013 (ISSN: 2306-367X) Yang Berjudul pengaruh Resiko kredit dan kecukupna modal terhadap kinerja keuangan di bank umum yang terdapat di Nigeria, menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA.

2. AA Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013)

Menurut AA Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013): 230-245 (ISSN: 2302-8556) yang berjudul pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank di BEI periode 2008-2011 bahwa Hasil uji t, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013)

Menurut Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-10, (ISSN (Online): 2337-3792) dengan judul Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi,

CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas BANK Syariah,bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4. Shinta Dewi Vernanda, Endang Tri Widyarti (2016)

Menurut Shinta Dewi Vernanda, Endang Tri Widyarti http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr Volume 5, Nomor 3, Tahun 2016, Halaman 1-13 (ISSN(Online):2337-3792) dengan judul Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, DAN SIZE Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015) dalam penelitian ini menyatakan bahwa NPL dan BOPO berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap ROA.

5. Herman Paleni (2016)

Menurut Herman Paleni, Jurnal Media Ekonomi, Vol. 21, No.3 Desember 2016, (ISSN: 1693-4768) dengan judul Analisis CAR/KPMM, LDR DAN NPL Serta Pengaruhnya Terhadap ROA Pada PT BPR SINDANG BINAHARTA Periode 2011-2015, menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA.

6. Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015)

Menurut Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 4, 2015: 2137-2166, (ISSN : 2302-8912) dengan judul Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas menyatakan bahwa

BOPO berpengaruh negative secara signifikan dan NPL berpengaruh Positif tidak secara Signifikan terhadap ROA.

7. Tan Sau Eng (2013)

Menurut Tan Sau Eng Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1 No.3 Juli – September 2013, (ISSN: 2338 – 123X), dengan judul Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Publik Periode 2007 – 2011, bahwa BOPO dan NPL berpengaruh secara Signifikan terhadap ROA.

8. Listyorini Wahyu Widati (2012)

Menurut Listyorini Wahyu Widati, Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Nopember 2012, Hal: 105 - 119 Vol. 1, No. 2, (ISSN: 1979-4878) dengan judul Analisis Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Go Publik. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa BOPO berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap ROA.

9. Hantono (2017)

Menurut Hantono International Journal of Education and Research Vol. 5 No. 1 January 2017 (ISSN: 2411-5681) dengan judul *Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) to Return on Assets (ROA) Listed In Banking In Indonesia Stock Exchange,* menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

10. Darmansyah (2014)

Menurut Darmansyah Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, JRAP Vol. 1, No. 1, Juni 2014, hal 82 – 94, (ISSN 2339 – 1545), dengan judul *Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Operational Cost Ratio, Net Interest Margin* dan *Return On Assets* Perusahaan Perbankan, bahwa NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh negative terhadap ROA.

Tabel 2.1

Peneliti Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Variabel		Kesimpulan
			Persamaan	Perbedaan	
1	**Okaro Kennet, Charles (2013)**	*Impact of Credit Risk Management and Capital Adequency on the Financial Peformance of Commersial Bank in Nigeria.*	Terdapat variabel: NPL dan ROA	Menggunakan yaitu : LA, LLA dan CA.	Hasil penelitian menunjukan bahwa Resiko kredit (NPL) berdampak negatif terhadap kinerja bank (ROA).
2	**AA Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013)**	Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank di BEI periode 2008-2011.	Terdapat variable : BOPO dan ROA	Menggunakan yaitu : CAR ,LDR. Ukuran Perusahaan	Hasil uji t : BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3	**Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu (2013)**	Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas BANK Syariah	Terdapat variable : BOPO dan ROA	Menggunakan yaitu : Inflasi, suku bunga, inflasi, dan NPF	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
4	**Shinta Dewi Vernanda, Endang Tri Widyarti (2016)**	Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, DAN SIZE Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)	Terdapat variable : NPL, BOPO, dan ROA	Menggunakan yaitu : CAR, LDR, dan SIZE	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa NPL dan BOPO berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap ROA.

5	**Herman Paleni (2016)**	Analisis CAR/KPMM, LDR DAN NPL Serta Pengaruhnya Terhadap ROA Pada PT BPR SINDANG BINAHARTA Periode 2011-2015	Terdapat variable : NPL dan ROA	Menggunakan yaitu : CAR, dan LDR	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA
6	**Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi, Ni Luh Putu Wiagustini (2015)**	Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas	Terdapat Variabel : BOPO, NPL, dan ROA	Menggunakan Yaitu : CAR dan LDR	Hasil Penelitiannya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negative secara signifikan. NPL berpengaruh Positif tidak signifikan terhadap ROA.
7	**Tan Sau Eng (2013)**	Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA BANK INTERNASIONAL Dan BANK NASIONAL Go Public Periode 2007 – 2011	Terdapat variable : NPL, BOPO, dan ROA	Menggunakan yaitu : CAR, dan LDR	Hasil Penelitiannya menyatakan bahwa BOPO dan NPL secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
8	**Listyorini Wahyu Widati (2012)**	Analisis Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Go Publik	Terdapat Variable : BOPO dan ROA	Menggunakan yaitu : CAR, LDR, PPAP, dan DER	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap ROA.
9	**Hantono (2017)**	*Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) to Return on Assets (ROA) Listed In Banking In Indonesia Stock*	Terdapat Variabel : NPL dan ROA	Menggunakan yaitu : CAR, dan LDR	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA

		Exchange			
10	**Darmansyah (2014)**	*Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Operational Cost Ratio, Net Interest Margin dan Return On Assets* Perusahaan Perbankan	Terdapat Variabel: NPL, BOPO, dan ROA	Menggunakan yaitu : CAR, LDR, dan NIM	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan BOPO dan NPL berpengaruh negative signifikan terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Industri Perbankan memegang peran yang sangat penting dalam system perekonomian. Dengan Berkembangnya lembaga keuangan bank dalam perekonomian, sangat ditentukan oleh besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan operasionalnya. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank, tentunya diperlukan evaluasi kinerja keuangan. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dari kinerja perusahaan, analis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank, menggunakan *Non Perfoming Loan* (NPL). Sedangkan untuk mengetahui tingkat efesiensi perbankan dalam menjalankan operasionalnya digunakan BOPO.

Kredit Bermasalah (NPL) merupakan Kredit – kredit yang kategori kolektibiltasnya masuk dalam kriteria kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit

macet yang disesbabkan oleh nasabah yang tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank.

Faktor lain yang digunakan dalam melakukan penilaian kinerja bank adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan Rasio efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar bagi Bank. Dan juga rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional.

Return on Assets Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

2.4 Keterkaitan Antar Variabel

2.4.1 Pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) dengan Pengembalian Aset (ROA).

NPL adalah rasio dari risiko kredit yang menunjukkan perbandingan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang tinggi akan dapat meningkatkan suku bunga kredit dan suku bunga kredit yang tinggi dapat menyebabkan rendahnya permintaan akan kredit. Semakin besar NPL, akan mengakibatkan menurunnya ROA (Herman Paleni, 2016).

NPL yang tinggi tidak akan memberikan kesempatan bagi bank untuk memperoleh laba dari bunga kredit, bahkan bank harus siap menghadapi risiko terhadap pengembalian kredit yang akan hilang. Hal tersebut tentunya akan

berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan yang cenderung menurun, sehingga berdampak pada rendahnya likuiditas perbankan tersebut (Edo dan Wiagustini,2014:653 dalam Herman Paleni, 2016).

2.4.2 Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dengan Pengembalian Aset (ROA).

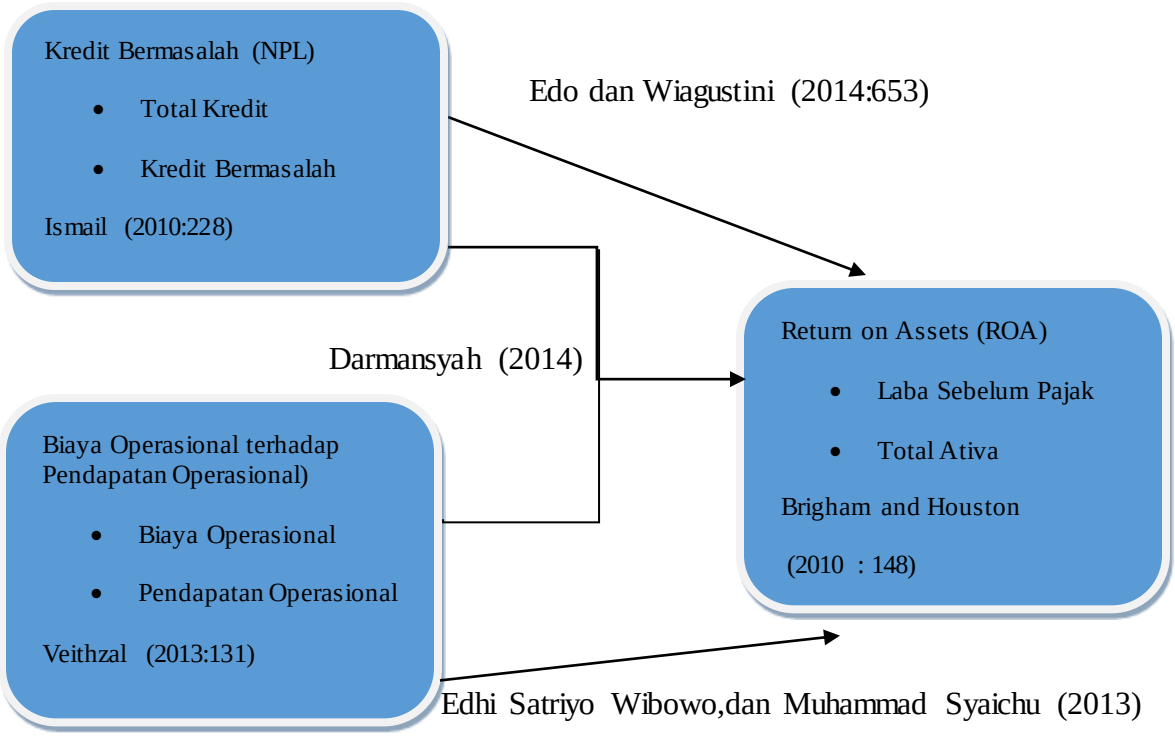
Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah.

Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatanya jugasemakin kecil. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif terhadap profitabilitas bank (Edhi Satriyo Wibowo, dan Muhammad Syaichu, 2013)

2.4.3 Pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan Pengembalian Aset (ROA)

Menurut Darmansyah (2014) yang melakukan penelitian pada perusahaan perbankan dengan menggunakan metode penelitian analisis regresi berganda. Pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara ROA, CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR merupakan faktor yang dapat mempengaruhi besarnya Return on Assets (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) suatu bank maka semakin kecil pula keuntungan atau *Return on Assets* (ROA) yang diperoleh bank tersebut.



Gambar 2.1

Paradigma penelitian

2.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013: 96), perumusan hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah mengemukakan kerangka berpikir dan landasan teori. Hipotesis merupakan jawaban semetara dari permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukkan benar atau salah dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan dugaan sementara dari penelitan sebagai berikut :

H1 : Kredit Bermasalah (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap Pengembalian Aset (ROA) pada sector Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara parsial terhadap Pengembalian Aset (ROA) pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Kredit Bermasalah (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap Pengembalian Aset (ROA) pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.